

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui *Inquiry Based Learning* dalam Pembelajaran PAK Di SMAK Negeri Samosir

Pedro Oktavian Samosir^{1*}, Febriola Sitinjak² Michael Marganda Sirait³,
^{1,2,3}*Pendidikan Keagamaan Katolik Sekolah Tinggi Pastoral St. Bonaventura KAM, Indonesia*
Email: pedroshinjuku125@gmail.com^{*}, febrisitinjak34@gmail.com²,
msirait957@gmail.com³

Abstrak. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya tergantung pada isi materi yang disampaikan, tetapi juga pada metode penyampaian kepada siswa. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang efisien adalah *Inquiry-Based Learning* (IBL), atau pembelajaran yang berbasis pertanyaan, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan analisis dan penyelidikan mendalam terhadap suatu fenomena. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menerapkan model IBL dengan maksud meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa kelas XII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMAK Negeri Samosir. Hal ini dipicu oleh kecenderungan menurunnya hasil belajar siswa pada setiap mata pelajaran. Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) sebagai bentuk pengabdian dilakukan selama tiga minggu dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model IBL yang diterapkan mencakup empat tahap, yaitu: pengenalan masalah, pengumpulan informasi dan penyelidikan, analisis data, serta penyusunan kesimpulan dan presentasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat, disertai dengan peningkatan motivasi dan pemahaman terhadap materi. Diharapkan bahwa penerapan model IBL ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, sekaligus mengasah kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis.

Kata kunci: *inquiry based learning*; motivasi belajar; pembelajaran PAK.

Abstract. *The success of learning not only depends on the content of the material delivered, but also on the method of delivery to students. Therefore, the selection of the right learning model is very important in creating a learning environment that supports and is able to improve student learning outcomes. One of the efficient approaches is Inquiry-Based Learning (IBL), or question-based learning, which encourages students to be actively involved in the learning process through in-depth analysis and investigation of a phenomenon. This study aims to apply the IBL model with the intention of increasing the learning motivation and understanding of students in class XII in the subject of Catholic Religious Education at Samosir State High School. This was triggered by the tendency of declining student learning outcomes in the subject. This Student Creativity Program (PKM) was conducted for three weeks with the main objective to improve students' critical thinking skills. The IBL model applied includes four stages, namely: introduction of the problem, information gathering and investigation, data analysis, and preparation of conclusions and presentation of results. The results showed that student engagement in learning increased, accompanied by an increase in motivation and understanding of the material. It is hoped that the application of the IBL model can contribute to improving the quality of learning in schools, as well as honing students' ability to solve problems and think critically.*

Keywords: *inquiry based learning*; learning motivation, PAK learning.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran sangat berperan penting untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena tidak hanya apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana materi disampaikan kepada siswa (Budi, 2023, Doloksaribu & Sihotang, 2024). Guru dapat menggunakan model pembelajaran sebagai kerangka kerja atau pendekatan untuk merancang dan menerapkan kegiatan belajar mengajar di kelas mereka (Purba *et al.*, 2024). Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih mendukung serta mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik (Mulyani, 2023, Pasaribu & Sihotang, 2024).

Model pembelajaran yang baik memiliki keuntungan utama, yaitu dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Budi, 2023). Dengan pendekatan yang tepat, Pembelajaran kini tidak lagi bersifat satu arah, karena siswa akan berpartisipasi aktif dalam diskusi, penelusuran materi, dan analisis terhadap topik yang dipelajari (Kartika & Rakhmawati, 2022).

Pendidikan Agama Katolik diharapkan dapat membentuk pola pikir kritis dan religius, siswa kelas XII-Agama di SMAK Negeri Samosir. Data menunjukkan bahwa motivasi siswa rendah dalam hal belajar. Data tersebut

diperoleh dari hasil pretest atau sebelum diberikan perlakuan. Metode berpikir kritis adalah cara berpikir dengan yang sistematis dan terkendali oleh kesadaran (Manurung, 2023; Sitepu Dkk, 2024). Dengan berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meraih manfaat maksimal dari proses belajar (Simarmata *et al.*, 2024). Salah satu metode yang paling efektif untuk mengatasi masalah dalam Pendidikan Agama Katolik (PAK) adalah pembelajaran berbasis pertanyaan (*inquiry learning*) (Manurung, 2023).

Model *inquiry based learning* (IBL) menempatkan peserta didik sebagai fokus dari proses pembelajaran dengan mendorong mereka untuk bertanya, menemukan, dan mempelajari fenomena secara menyeluruh (Wijaya *et al.*, 2022). Keunikan IBL terletak pada kemampuannya untuk menghubungkan materi dengan konteks nyata, masalah atau fenomena yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga motivasi intrinsik meningkat. Pengajar berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi peserta didik untuk menggerakkan sendiri proses

pembelajaran mereka. Melalui IBL, peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran mendalam karena peserta didik menyelidiki akar masalah hingga menemukan penjelasan yang solid dan tahan lama. (Saparas Hasibuan et al., 2022).

Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi mereka juga berpartisipasi dalam eksplorasi dan mencari jawaban sendiri. Misalnya, IBL dapat disesuaikan dengan ciri-ciri topik yang diajarkan untuk pendekatan IBL memudahkan pemahaman bahan ajar dan membuatnya lebih efisien dalam proses belajar (Damanik et al., 2021). Keunggulan IBL adalah penggunaan alat bantu atau media untuk mendukung kegiatan eksperimen; pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan bersifat nyata melalui metode ini (Humaedah, 2018). Metode IBL dapat mendorong secara aktif dan melakukan pengamatan dengan eksperimen yang lebih lanjut. Selain itu, manfaatnya adalah materi menjadi lebih mudah dipahami, dan sasaran mengalami lebih sedikit kesalahpahaman (Efendi & Wardani, 2021). Model pembelajaran tanya jawab PAK meningkatkan motivasi belajar dengan memberi siswa kesempatan untuk melakukan penyelidikan, menganalisis data, dan membuat kesimpulan

berdasarkan apa yang mereka ketahui. (Kusmaryono & Setiawati, 2013).

Berdasarkan hasil positif dari penerapan model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL) di kelas XII-Agama SMAK Negeri Samosir. Tim pengabdian berencana untuk melaksanakan program kreativitas mahasiswa (PkM) di tahun 2024. Saya berharap program ini akan berfokus pada penerapan model IBL untuk meningkatkan kinerja akademik siswa di Fase D dan memungkinkan siswa menjadi proaktif dan termotivasi dalam proses belajar. Program PkM juga diharapkan memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

METODE DAN STRATEGI

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan di SMAK Negeri Samosir. Peserta kegiatan ini hadir sebanyak 12 siswa khususnya kelas XII-Agama. Berdasarkan hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa hasil belajar pada beberapa mata pelajaran sebelumnya menurun. Oleh karena itu, tim pengabdian mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan memahami materi

pelajaran. Model Pembelajaran ini akan digunakan pada siswa yang menjadi target. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif, serta mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengabdian dilakukan selama tiga minggu. Setiap pertemuan durasinya kurang lebih berlangsung selama sembilan puluh menit (90 menit), atau dua jam pelajaran (2 jpl). Siswa dipandu melalui proses pembelajaran berbasis penyelidikan selama setiap sesi. siswa mengumpulkan data, berpartisipasi dalam pertanyaan aktif, menganalisis dan menyampaikan hasil penemuannya di depan kelas. Pembelajaran ini diharapkan dapat menolong siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperluas pemahaman berkaitan dengan topik yang sedang didiskusikan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada materi seperti panggilan hidup berkeluarga, panggilan hidup membiara, dan panggilan karya serta profesi sangat berkaitan dan sejalan dengan kurikulum, yang dapat dimanfaatkan untuk memulai perencanaan pembelajaran. Tim memanfaatkan model pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan (IBL) untuk mendorong siswa agar lebih terlibat dalam proses belajar. Metode ini

dipilih karena dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong pemikiran kritis mereka. Selain itu, alat pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, video pendek, dan film dirancang untuk membantu siswa memahami materi. Selain itu, tim membuat program pengajaran yang memungkinkan tanya-jawab dan diskusi interaktif antara guru dan siswa.

Selama tahap pelaksanaan, tim menggunakan pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL) dengan empat tahap. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa lebih terlibat dan memahami.



Gambar 1. Siswa menjawab pertanyaan pemantik



Gambar 2. Guru menjelaskan materi kepada siswa

Langkah pertama yang diambil oleh tim adalah orientasi terhadap masalah. Tim mengungkapkan fenomena atau isu yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Fenomena menarik ini dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong mereka untuk melakukan penyelidikan lebih mendalam. Siswa selanjutnya diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi tersebut, yang membantu mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk menemukan jawaban melalui eksplorasi lebih lanjut. Proses pengumpulan data dan penelitian dimulai setelah orientasi terhadap masalah.

Pada titik ini, siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen atau berbicara dalam kelompok untuk meningkatkan pemahaman mereka serta mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk buku, film pendek, atau video yang berkaitan dengan topik tersebut. Pada titik ini, siswa didorong untuk tidak hanya mengandalkan informasi yang diberikan, tetapi juga untuk aktif mencari dan menyelidiki informasi tambahan yang dapat membantu mereka menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya.

Setelah siswa mendapatkan data, mereka diminta untuk melakukan analisis data untuk menemukan pola atau hubungan yang bisa menjawab pertanyaan awal mereka. Analisis data ini berfungsi dengan sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mendorong mereka untuk mengaitkan pengamatan langsung dengan teori yang sudah dipelajari. Dalam proses ini, siswa belajar membuat penilaian data yang lebih akurat dan independen.

Pada tahap terakhir, penyimpulan dan presentasi, siswa diminta untuk menarik kesimpulan dari penelitian mereka dan menyampaikan temuan mereka di kelas. Siswa tidak hanya memiliki kesempatan untuk menunjukkan seberapa baik mereka memahami tugas mereka, tetapi mereka juga memiliki kesempatan untuk menerima umpan balik dari pendidik dan teman sekelas saat presentasi ini dilakukan. Peserta kegiatan memperoleh pemahaman tentang perspektif baru yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya, yang menjadikan umpan balik ini sangat penting.

SIMPULAN

Kesuksesan pembelajaran tidak selalu bergantung pada materi yang diajarkan tetapi juga pada cara materi disampaikan; keduanya berdampak pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Model pembelajaran berbasis pertanyaan (IBL), yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, telah terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar mereka dan meningkatkan lingkungan belajar mereka. Metode ini memungkinkan siswa tidak hanya berfungsi sebagai penerima informasi, tetapi juga berpartisipasi dalam eksplorasi, analisis, dan penyelidikan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang timbul dari pemikiran mereka sendiri.

Penggunaan model IBL di SMAK Negeri Samosir menunjukkan hasil yang baik, terutama di kelas XII-Agama. Siswa awalnya menunjukkan kurangnya minat dan pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Katolik (PAK), tetapi penerapan IBL berhasil meningkatkan rasa ingin tahu dan partisipasi siswa. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan interaktif tentang materi pelajaran sebagai hasil dari pembelajaran IBL yang mengajarkan mereka berpikir logis, menganalisis data, dan membuat kesimpulan dari informasi yang mereka kumpulkan.

Selain itu, IBL dapat membantu siswa dengan masalah pembelajaran seperti

kurangnya motivasi dan pemahaman mendalam. Model pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menantang, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran berbasis pertanyaan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang sehingga mendorong partisipasi aktif siswa.

Pada akhirnya, program ini menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti. Program ini dibuat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, mendorong penyelesaian masalah secara mandiri, dan memperdalam pemahaman tentang konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas X Ipa 2 Man 1 Kulon Progo. *educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(4), 405–412.

<https://doi.org/10.51878/educator.v2i4.1936>

- Damanik, R., Rahkmat, M. P., Sagala, W., Hum Tri, M., Rizki, I., & Hum, M. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (M. Arifin, Ed.). UMSU PRESS. <http://umsupress.umsu.ac.id/>
- Doloksaribu, A. S., & Sihotang, D. O. (2024). Penerapan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Minat Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik. *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral*, 3(1), 469-484.
- EFendi, D. R., & Wardani, K. W. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning Ditinjau dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1277-1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.914>
- Humaedah. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 5 Kabupaten Wajo.
- Hasibuan Aparas N., Putri Khoiriah Sipahutar, R., Tarihoran, S., Islam Negeri Sumatera Utara Jl William Iskandar Ps, U. V, Estate, M., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Artikel, I. (2022). BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Pancur Batu (*Application of Inquiry Learning Strategies to Improve Student Motivation in Class X SMA N 1 Pancur Batu*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 8(2), 147-152.
- Kartika, Y. K., & Rakhmawati, F. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Menggunakan Model Inquiry Learning. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2515-2525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1627>
- Kusmaryono, H., & Setiawati, R. (2013). Penerapan Inquiry Based Learning Untuk Mengetahui Respon Belajar Siswa Pada Materi Konsep Dan Pengelolaan Koperasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, VIII(2), 133-145.
- Manurung, C. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX SMP N 2 Tarutung Tahun Pembelajaran 2022/2023. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 278-295.

- Mulyani, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dalam Pembelajaran Ipa Tentang Kemagnetan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Jentre*, 4(1), 9–26. <https://doi.org/10.38075/jen.v4i1.321>
- Pasaribu, M. N. S., & Sihotang, D. O. (2024). UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL GERAK KELAS V SEKOLAH DASAR SANTO. PETRUS MEDAN. *Pastoralia*, 5(1), 20-30.
- Purba, M. T., Pasaribu, A. G., & Naibaho, D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Vii Smp Negeri 4 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Ajaran 2023/2024 Maria. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humarioara*, 3(3), 3551–3566.
- SImarmata, T., Butarbutar, I., & Siregar, N. (2024). JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Christian Religious Education (PAK) Class X Vocational School Era Utama Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kelas X SMKS Era Utama. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(3), 586–596.
- SSitepu, H., Sihotang, D. O., & Waruwu, E. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Agama Katolik Melalui Model Pembelajaran Probing-Prompting Pada Fase D Di SMP Santo Antonius Bangun Mulia. *VOCAT: Jurnal Pendidikan Katolik*, 4(1), 36-45